



PERSONIFIKASI DALAM LIRIK LAGU ALBUM ORANGE GARDEN POP KARYA YOSHIOKA YUI

I Wayan Ferdy Chandra Palguna¹, Ni Wayan Meidariani², Betty Debora Aritonang³

Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Bahasa Asing, Universitas Mahasarawati Denpasar, Jl.
Kamboja 11A, Denpasar, Bali, 80233

Correspondence Email: ferdypalguna13@gmail.com

Abstract

This research aims to analyze and describe the use of personification style in the song lyrics of the *Orange Garden Pop*, an album by Yoshioka Yui. This research used stylistic theory and the definition of style by Gorys Keraf. The data collection method and technique used in this research are the method of listening and the note-taking technique. Descriptive qualitative method for the data analysis method. Then, the method for presenting the results of the data analysis used informal method. The results based on this research showed that from the song lyrics there are 7 personification styles used to disguise the original meaning of the song lyrics entitled *Feel My Soul*, *Merry Go Round*, *Rain*, *Oh Yeah* and *Love & Truth* so as to have an effect that can play with the listener's feelings which are able to give feelings of pleasant, touching, sadness, and thrilling.

Keywords : *style, personification, song lyrics*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menelaah serta memahami penggunaan gaya bahasa personifikasi dalam lirik lagu album *Orange Garden Pop* karya Yoshioka Yui. Penelitian ini menggunakan teori stilistika dan definisi gaya bahasa oleh Gorys Keraf. Metode untuk pengumpulan data pada penelitian ini merupakan simak dan teknik catat. Lalu, metode analisis data yang dipakai yaitu metode deskriptif kualitatif. Dan, metode penyajian hasil analisis data memanfaatkan metode informal. Merujuk pada hasil penelitian ini, didapati 7 gaya bahasa personifikasi dari penggalan lirik lagu lagu yang digunakan untuk menyamarkan makna asli pada lirik lagu berjudul *Feel My Soul*, *Merry Go Round*, *Rain*, *Oh Yeah* dan *Love & Truth* sehingga mampu memberikan efek yang dapat mempermainkan perasaan pendengar karena dapat memberikan perasaan senang, perasaan menyentuh, perasaan sedih, dan perasaan menggetarkan.

Kata Kunci : *gaya bahasa, personifikasi, lirik lagu*

Pendahuluan

Karya sastra didefinisikan sebagai hasil karya yang mengungkapkan perasaan manusia baik secara lisan ataupun tulisan yang memiliki fungsi untuk menyampaikan suatu makna, ide atau gagasan dengan menggunakan aspek-aspek keindahan atau estetika. Sudjiman (1993:7) karya sastra ialah wacana khas yang memanfaatkan semua kemungkinan yang ada di dalam penyampaiannya. Karya sastra cenderung bersifat fiktif atau khayalan. Karya sastra mengambil inspirasi dari dunia nyata, namun begitu

tetap dikatakan imajinatif karena sudah memalui proses pengolahan oleh sang pengarang itu sendiri (Noor, 2009:13). Ragam-ragam dan jenis sastra yaitu prosa dan puisi. Prosa di antaranya adalah cerpen, novel, dan roman. Lalu, puisi di antaranya adalah lirik, syair, pantun, sonata, balada, dan lainnya (Pradopo, 1995:122).

Pada zaman modern ini, pesatnya perkembangan karya sastra menyebabkan lahirnya karya bersifat estetik, yang salah satunya adalah lirik lagu. Lirik lagu digunakan untuk mencurahkan dan mengekspresikan makna, ide maupun gagasan yang dalam pengekspresiannya memanfaatkan suatu keindahan untuk menyampaikan makna, ide maupun gagasan tersebut. Gaya bahasa adalah cara atau alat yang digunakan untuk menimbulkan efek keindahan atau estetika dalam menyampaikan makna, ide, maupun gagasan didalam lirik lagu.

Gaya bahasa digunakan untuk lirik lagu adalah demi memperoleh efek-efek tertentu dan khusus yang dalam penyampaiannya memanfaatkan bentuk-bentuk kebahasaan (Nurgiyantoro, 2014:103). Dalam bahasa Inggris, *style* adalah penyebutan untuk gaya bahasa. Lalu, gaya bahasa (*style*) didefinisikan dengan sarana untuk mengungkapkan isi pikiran melalui media bahasa dengan cara khusus yang menunjukkan kepribadian dan jiwa pengarang atau pemanfaat bahasa itu sendiri (Keraf, 2010:112-113). Selain itu, gaya bahasa dipergunakan dalam lirik lagu untuk menyamakan dan menngambarkan makna asli dari suatu karya sastra, namun menyatakan maknanya secara tidak langsung.

Dalam gaya bahasa, salah satu contoh jenis yang digunakan pengarang untuk menyamakan makna asli demi mencapai efek tertentu dalam lirik lagu adalah gaya bahasa personifikasi. Personifikasi adalah gaya bahasa yang merupakan jenis gaya bahasa di mana benda atau barang yang tanpa nyawa digambarkan seakan-akan memiliki sifat-sifat kemanusiaan. Gaya bahasa personifikasi membandingkan benda atau barang tanpa nyawa mulai dari wujud hingga sifat, perasaan, dan sebagainya seolah layaknya manusia (Keraf, 2010:140-141). Analisis gaya bahasa yang ditunjukkan pada suatu karya sastra ditelaah dengan mempergunakan teori stilistika untuk mengkajinya karena stilistika adalah cara yang digunakan untuk menunjukan hakikat maupun cara-cara pemanfaatan bahasa oleh pengarang dengan keseluruhan (Ratna, 2009:169). Penelitian tentang personifikasi juga dapat ditemui dalam lirik lagu album *Orange Garden Pop* karya Yoshioka Yui.

Yoshioka Yui dilahirkan pada 26 Maret 1987. Ia mulai aktif dari tahun 2004 hingga sekarang, ia juga dikenal karena lagu-lagunya yang berjudul *LIFE* dan *Rolling Star* digunakan dalam anime terkenal yang berjudul *Bleach* dan terkenal hingga ke Indonesia. Album *Orange Garden Pop* ini dirilis 5 Desember 2012 juga laris terjual di Jepang hingga mencapai peringkat tiga dalam *Tangga Album Oricon (Oricon Album Chart)* dan diberikan sertifikasi Platinum oleh Asosiasi Industri Rekaman Jepang. Pada album ini terdapat 18 lagu yang dalam liriknya terdapat gaya bahasa personifikasi yang digunakan untuk menyamakan makna asli dari lagu-lagunya untuk memperoleh efek tertentu. sehingga dapat dikaji dengan teori stilistika.

Penelitian gaya bahasa sudah pernah dilakukan dalam penelitian terdahulu sehingga penulis menggunakan penelitian terdahulu sebagai referensi dalam penelitian

ini. Penelitian gaya bahasa oleh Lanang, dkk (2020) yang memiliki judul “Gaya Bahasa Pada Iklan Website Biro Perjalanan Wisata Jepang Di Bali”, dalam penelitian ini membahas gaya bahasa klimaks, antiklimaks, antitesis, paralelisme, dan repetisi dalam iklan website biro perjalanan wisata sedangkan penulis membahas gaya bahasa jenis personifikasi dalam lirik lagu sebuah album. Penelitian ini memiliki kesamaan menggunakan definisi gaya bahasa oleh Gorys Keraf untuk membedah gaya bahasa sehingga memiliki relevansi dengan penelitian penulis.

Berdasarkan dari pemaparan di atas, maksud dari penelitian ini adalah membahas gaya bahasa pada lirik lagu menggunakan teori stilistika dan definisi gaya bahasa personifikasi oleh Gorys Keraf untuk menelaah gaya bahasa personifikasi album *Orange Garden Pop* karya Yoshioka Yui.

Metode

Sumber data dalam penelitian ini berupa lirik lagu pada album *Orange Garden Pop* karya Yoshioka Yui sebagai sumber data primer. Pada tahap pengumpulan data digunakan metode dan teknik yaitu metode simak dan menggunakan teknik catat. Penulis menggunakan metode simak untuk mencari, menyimak, dan mengumpulkan data yang berupa penggalan dari lirik-lirik lagu yang menunjukkan gaya bahasa personifikasi. Lalu tahap selanjutnya dengan mempergunakan teknik catat guna mencatat data-data yang ditemukan yang menunjukkan personifikasi pada lirik lagu album *Orange Garden Pop*. Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam tahapan analisis dan memanfaatkan definisi gaya bahasa personifikasi oleh Gorys Keraf guna mendeskripsikan dan mengetahui gaya bahasa personifikasi beserta gagasan dan makna yang disampaikan melalui lirik lagu album *Orange Garden Pop*. Lalu, di tahap penyajian hasil analisis dari data, pada penelitian ini memanfaatkan informal sebagai metode. Penyajian secara informal yaitu perumusan yang memanfaatkan kata-kata yang mudah dimengerti. Dalam penelitian ini hasil analisis dipaparkan dalam kata-kata biasa agar dimengerti dengan mudah dengan cara menjabarkan gaya bahasa personifikasi yang didapati dalam lirik lagu album *Orange Garden Pop* oleh Yoshioka Yui.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan dari data yang ditemukan, berikut merupakan pemaparan pembahasan untuk gaya bahasa personifikasi yang ada pada lirik lagu album *Orange Garden Pop*. Adapun lirik lagu yang menunjukkan gaya bahasa personifikasi yaitu sebagai berikut:

- (1) 君がくれた笑顔 落とした涙は
僕の胸の深い傷に触れて消えた

Kimi ga kureta egao otoshita namida wa
Boku no mune no fukai kizu ni furete kieta

‘Senyuman dan air mata yang kamu berikan
Menyentuh luka yang dalam di hatiku dan menghilang’

(Lirik lagu *Feel My Soul*)

Penggalan lirik lagu (1) menunjukkan penggunaan gaya bahasa personifikasi yang ditunjukkan pada kalimat 触れて消えた (*furete kieta*) dalam bahasa Indonesia dapat diartikan dengan “menyentuh dan menghilang”. Kalimat tersebut ditunjukkan pada kata 笑顔 (*egao*) yang artinya wajah tersejyem (Matsura, 1994:159) dan 涙 (*namida*) yang artinya air mata (Matsuura, 1994:693), kedua kata tersebut merupakan kata benda yang digambarkan seolah-olah kata-kata tersebut bisa mengobati perasaan seseorang yang dinyatakan dengan kata menyentuh dan menghilangkan luka. Kata menyentuh dan menghilang merupakan kata-kata yang dapat menerangkan sifat-sifat yang dimiliki oleh manusia sehingga menimbulkan kesan seolah-olah kedua hal tersebut memiliki sifat-sifat kemanusiaan. Penulis lagu memanfaatkan kalimat di atas guna mengisahkan tokoh aku yang sedang bersedih namun kesedihan tersebut hilang setelah tokoh kamu menghiburnya dengan rasa simpati dan senyuman sehingga membuat pendengar dapat merasa tersentuh.

- (2) 飛び出したスニーカー
ひとの波に逆らうように

Tobidashita suniikaa
Hito no nami ni sakarau you ni

‘Sepatuku melompat keluar

Untuk menghadapi kerumunan orang’

(Lirik lagu *Merry Go Round*)

Penggalan lirik lagu di atas menggunakan kata-kata yang mengandung gaya bahasa personifikasi. Personifikasi tersebut dapat dilihat pada kata スニーカー (*suniikaa*) atau dalam bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai sepatu atau sepatu kets, kata ini merupakan benda mati yang tidak memiliki nyawa, lalu kata tersebut diterangkan dengan kata 飛び出した (*tobidashita*) yang berarti melompat (melompat) keluar (Matsuura, 1994:1077), sehingga menciptakan arti “sepatuku melompat keluar” atau “sepatuku berlari”. Melompat ataupun lari keduanya adalah contoh dari sifat atau hal yang dapat dilakukan oleh manusia sehingga menimbulkan kesan bahwa sepatu memiliki sifat kemanusiaan. Maksud sebenarnya dari kalimat tersebut adalah menggambarkan tokoh aku yang berlari melawan kerumunan orang, bukan sepatu yang sedang dipakainya. Karena sepatu merupakan sebuah benda mati maka hal seperti berlari tidak mungkin dapat dilakukan. Namun penulis lagu lebih memperkuat penekanan tersebut kepada kata スニーカー (*suniikaa*) sepatu sehingga seolah-olah sepatu tersebut lari dengan kehendaknya sendiri. Kalimat tersebut menggambarkan rasa keputusasaan dari tokoh aku sehingga dapat menyentuh hati pendengar.

(3) この雨がいつか粉雪になって

悲しみをそっと包み込む時

新しい希望に出会うの

Kono ame ga itsuka konayuki ni natte

Kanashimi wo sotto tsutsumikomu toki

Atarashii kibou ni deau no

‘Saat nanti hujan ini akan menjadi butiran salju

Dan perlahan menyelimuti kesedihan ini

Aku akan bertemu dengan harapan baru’

(Lirik Lagu *Rain*)

Data lirik lagu di atas mengandung pernyataan yang membuat benda mati seolah-olah memiliki sifat-sifat dari manusia. Ditunjukkan pada kata 雨 (*ame*) yang berarti hujan (Matsuura, 1994:17) yang selanjutnya dikatakan akan berubah menjadi 粉雪 (*konayuki*) yang artinya serbuk-serbuk salju (Matsuura, 1994:536), kedua kata ini merupakan benda yang tidak memiliki nyawa, namun pada data di atas kedua kata tersebut dinyatakan dapat melakukan aktivitas atau sifat-sifat manusia yaitu 包み込む (*tsutsumikomu*) yang artinya membungkus atau menyelimuti (Matsuura, 1994:1126) yang dalam data di atas disebutkan menyelimuti kesedihan dengan kata lain menghibur atau menghilangkan rasa sedih sehingga memberi harapan baru yang juga merupakan suatu sifat kemanusiaan kepada tokoh aku. Penulis lagu mempergunakan kalimat di atas untuk menggambarkan tokoh aku yang sedang bersedih di tengah turunnya hujan tetapi begitu tokoh aku tetap dapat menemukan harapan sehingga mampu memberikan perasaan yang menggetarkan kepada pendengar.

(4) 朝焼けと話すんだ必ず味方してくれそうだ

Asayake to hanasunda kanarazu mikata shite kuresou da

‘Bicaralah pada sang fajar, ia pasti akan selalu menjadi kawanmu’

(Lirik lagu *Oh Yeah*)

Data di atas juga terdapat penggunaan gaya bahasa personifikasi. Penggalan lirik di atas tepatnya pada kata 朝焼け (*asayake*) yang dalam bahasa Indonesia berarti fajar (Matsuura, 1994:34) dijelaskan dapat menjadi lawan bicara dan kawan yang selalu ada sehingga membuat fajar yang merupakan kata benda dan tidak memiliki nyawa seolah-olah memiliki sifat kemanusiaan. Pengarang menggunakan ungkapan tersebut untuk mengisahkan tokoh aku yang meminta orang lain atau pendengar untuk mencurahkan isi hati saat fajar bukannya kepada fajar tersebut, dengan begitu saat waktu fajar akan terasa menyenangkan dan nyaman seolah-olah menjadi kawan yang selalu menemani, dengan begitu penggunaan gaya bahasa personifikasi di atas dapat memberikan rasa senang dan semangat saat fajar dan bersiap untuk beraktivitas.

(5) 昨日にサヨナラさカラっとゆくんだ

Kinou ni sayonara sa karatto yukunda

‘Katakan selamat tinggal pada hari kemarin dan majulah’

(Lirik lagu *Oh Yeah*)

Data di atas juga menunjukkan penggunaan gaya bahasa personifikasi lainnya, yaitu tepatnya pada 昨日 (*kinou*) yang artinya kemarin (Matsuura 1994:496) yang merupakan kata benda dan tidak memiliki nyawa. Penggalan lirik lagu di atas menjelaskan seolah-olah kata kemarin dapat berinteraksi dengan manusia dengan cara mengungkapkan salam perpisahan yaitu サヨナラ (*sayonara*) yang berarti selamat tinggal sehingga memberikan kesan kata kemarin memiliki sifat kemanusiaan. Ungkapan ini digunakan oleh penulis lagu untuk menggambarkan tokoh aku yang meminta orang lain atau pendengar untuk melupakan apa yang sudah terjadi kemarin atau masa lalu dan melangkah maju sehingga pendengar diberikan rasa senang dan semangat.

- (6) 悲しみはいつだって愛情の近くに潜んで
意地悪するよって笑いながら話してた

Kanashimi wa itsudatte aijou no chikaku ni hisonde

Ijiwaru suru yo tte warainagara hashiteta

‘Kesedihan selalu bersembunyi di dekat cinta

Kamu berbicara sambil berkata akan menjahiliku’

(Lirik lagu *Understand*)

Data di atas terdapat penggunaan gaya bahasa personifikasi yang membuat kesan benda ataupun hal yang tak memiliki nyawa seakan-akan memiliki sifat dan karakter manusia. Hal tersebut ditunjukkan pada kata 悲しみ (*kanashimi*) yang artinya kesedihan, kedukaan (Matsuura, 1994:423) digambarkan dapat melakukan hal yang

bersifat kemanusiaan yaitu 潜んで (*hisonde*) yang berarti bersembunyi (Matsuura, 1994: 289) sehingga menimbulkan kesan bahwa kesedihan dapat bertindak sendiri layaknya manusia. Kalimat tersebut menjelaskan bahwa dalam kehidupan atau kisah cinta dari tokoh aku tidak selalu ada kebahagiaan tetapi juga akan selalu ada kesedihan yang dialami. Kalimat di atas menggambarkan perasaan sentimental dan kesedihan dari tokoh aku yang digunakan penulis lagu guna menimbulkan rasa sedih pada para pendengar.

(7) こんなに想っている

時間は止まってくれない

Konna ni omotteiru

Jikan wa tomatte kurenai

‘Aku sangat memikirkanmu

Waktu tidak mau berhenti untukku’

(Lirik lagu *Love & Truth*)

Penggalan lirik lagu (7) menunjukkan adanya gaya bahasa personifikasi yang ditunjukkan pada kalimat 時間は止まってくれない (*jikan wa tomatte kurenai*) waktu tidak mau berhenti untukku. Penggalan lirik lagu di atas menggambarkan bahwa tokoh aku menginginkan waktu berhenti untuknya sehingga menimbulkan kesan seolah-olah waktu dapat dimintai sesuatu layaknya seseorang. 時間 (*jikan*) artinya jam, waktu (Matsuura, 1994:360) merupakan sesuatu yang tidak memiliki nyawa sehingga tidak dapat memutuskan sesuatu dengan kehendaknya sendiri, namun pada penggalan lirik lagu di atas menjelaskan waktu seolah dapat memutuskan sesuatu terhadap tokoh aku, hal itu diperkuat dengan kata くない (*kurenai*) yang berarti “tidak memberi”, kata ini berasal dari kata くれる (*kureru*) yang dalam bahasa Indonesia berarti memberi (Matsuura, 1994:567) sehingga memunculkan kesan waktu memiliki sifat kemanusiaan. Penulis lagu memanfaatkan kalimat di atas untuk mengisahkan keputusan tokoh aku sehingga memberi pendengar perasaan yang menyentuh.

Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa penggunaan atau pemanfaatan gaya bahasa personifikasi dalam lirik lagu pada album *Orange Garden Pop* karya Yoshioka Yui, penulis lagu menggunakan gaya bahasa personifikasi pada lirik lagu *Feel My Soul*

untuk menggambarkan tokoh aku yang sedih sehingga memberikan perasaan menyentuh, pada lirik lagu *Merry Go Round* digunakan untuk menggambarkan keputusan tokoh aku untuk memberikan perasaan menyentuh, pada lirik lagu *Rain* digunakan untuk menggambarkan kesedihan tokoh aku untuk memberikan perasaan menggetarkan, pada lirik lagu *Oh Yeah* digunakan untuk menggambarkan rasa semangat untuk memberikan perasaan senang, pada lirik lagu *Understand* digunakan untuk menggambarkan kehidupan percintaan tokoh aku untuk memberikan perasaan sedih, dan pada lirik lagu *Love & Truth* digunakan untuk menggambarkan keputusan tokoh aku sehingga memberikan perasaan menyentuh.

Simpulan

Hasil pada uraian pembahasan di atas, yang membahas gaya bahasa personifikasi dalam lirik lagu album *Orange Garden Pop* karya Yoshioka Yui, dapat dibuat kesimpulan bahwa gaya bahasa personifikasi yang ditemukan didapati sebanyak 7 data yaitu ditemukan pada lirik lagu yang berjudul *Feel My Soul* sejumlah 1 data, *Merry Go Round* sejumlah 1 data, *Rain* sejumlah 1 data, *Oh Yeah* sebanyak 2 data, *Understand* sejumlah 1 data, dan *Love & Truth* sejumlah 1 data. Dari gaya bahasa personifikasi dalam kelima lirik lagu dalam album *Orange Garden Pop* ditemukan juga bahwa gaya bahasa personifikasi yang digunakan untuk menyamakan makna asli dari lagu-lagunya mampu memberikan efek yang dapat mempermainkan perasaan pendengar karena menyampaikan berbagai macam perasaan, yaitu perasaan senang sebanyak 2 data, memberikan perasaan menyentuh sebanyak 2 data, memberikan perasaan sedih sejumlah 1 data, dan memberikan perasaan menggetarkan sebanyak 2 data.

Rujukan

- Keraf, Gorys. (2010). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lanang, I. G. A., & Meidariani, N. W. (2020). Gaya Bahasa Pada Iklan Website Biro Perjalanan Wisata Jepang Di Bali. *SPHOTA: Jurnal Linguistik dan Sastra*, 12 (1).
- Matsuura, Kenji. (1994). *Nihongo Indonesia Jiten*. Kyoto: Kyoto Sangyou Daigaku Shupankai.
- Noor, Redyanto. (2009). *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang: Fasindo
- Nurgiyantoro, Burhan. (2014). *Stilistika*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pradopo, Rahmat Djoko. (1995). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. (2009). *Stilistika Kajian Puitika Bahasa Sastra dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjiman, Panuti. (1993). *Bunga Rampai Stilistika*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV